



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sekuritas analis, manajer perusahaan, dan investor menaruh perhatian yang besar pada laporan laba perusahaan. Ramalan laba akan disebarluaskan melalui media keuangan dan revisi dalam ramalan analis (Chan *et al*, 2006). Kualitas dari laba suatu perusahaan bisa dilihat melalui tingkat *earnings response coefficient (ERC)* (Balsam *et al*, 2003). *ERC* umumnya diestimasi sebagai koefisien slope dalam model regresi tingkat pengembalian saham abnormal pada sebuah ukuran dari laba kejutan. Oleh karena itu *ERC* adalah ukuran sejauh mana informasi baru tentang laba di kapitalisasikan dalam harga saham. (Teoh dan Wong, 1993). Semakin tinggi nilai *ERC* maka diharapkan laba yang dilaporkan mempunyai persistensi untuk memprediksi laba di masa depan (Scott, 2016).

Manajer perusahaan sangat tertarik dalam mempertahankan pertumbuhan laba karena kompensasi mereka sering dikaitkan dengan laba perusahaan. Berita tentang penurunan ekspektasi laba jangka pendek dapat dengan segera tercermin dalam penurunan harga saham perusahaan dan sebaliknya bila perusahaan dapat melampaui ekspektasi laba maka akan lebih dihargai oleh investor (Chan *et al*, 2006). Hal itu membuat manajemen berinsentif untuk melakukan manajemen laba guna mencapai target laba atau membuat laba menjadi terlihat rendah resiko. Manajemen laba ini berdampak negatif terhadap kualitas laba jika hal ini mendistorsi informasi dan membuatnya menjadi kurang bermanfaat untuk memprediksikan laba dan aliran kas dimasa mendatang (Kieso *et al*, 2014).

Salah satu kasus manajemen laba yang pernah terjadi pada Enron (2001) silam dapat menyebabkan terjadinya krisis global. Namun, dampak dari krisis global juga bisa



mendorong perusahaan-perusahaan lain untuk menutupi kerugian dengan melakukan manajemen laba. Krisis 2008 yang disebabkan oleh kejatuhan Lehman Brothers memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian dunia. Salah satu perusahaan yang melakukan manajemen laba karena dampak krisis 2008 adalah Toshiba. Pada 2015 toshiba ditemukan melakukan manajemen laba dengan menaikkan laba operasi sebesar \$1.2 juta. Hasil investigasi menemukan bahwa adanya penerapan praktik akuntansi yang tidak sesuai dan *overstated* laba di beberapa lini bisnis Toshiba. Penerapan praktik akuntansi yang buruk dimulai sejak kepemimpinan CEO Atsutoshi Nishida pada 2008 dan terus berlanjut sampai ke pada CEO Tanaka (Carpenter, 2015). Di Indonesia sendiri juga terkena dampak dari krisis 2008 tersebut. Pertumbuhan perekonomian Indonesia melambat dari 6% pada kuartal ketiga menjadi 5,2% pada kuartal keempat 2008. Dampak dari krisis tersebut tidak hanya terjadi pada sektor keuangan, tetapi juga merambah ke sektor riil. Banyak kasus kerugian dan keuangan yang bukan hanya melanda bisnis keuangan namun juga industri manufaktur (outlook ekonomi indonesia, 2009).

Sejak skandal Enron dan diikuti dengan jatuhnya KAP Arthur Andersen, nilai audit dalam penyusunan informasi perusahaan telah menyebabkan banyak ketertarikan di seluruh dunia (Kwon *et al*, 2007). Audit eksternal adalah suatu mekanisme yang penting untuk membantu memberikan keyakinan akan kualitas dan keandalan dari laporan keuangan (Sugramanyam, 2015). Semakin terampilnya seorang auditor akan mampu memastikan laba yang dilaporkan sudah sesuai dengan standart, karena itu jika auditor dianggap berkualitas oleh investor maka pasar akan merespon kuat atas laba yang dihasilkan (Teoh and Wong, 1993). Hasil penelitian yang dilakukan Teoh dan Wong (1993) serta Rachmawati dan Triatmoko (2007) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif terhadap kualitas



laba perusahaan. Namun hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Herusetya (2009) mengungkapkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan.

Kasus Enron yang menyangkut kantor akuntan publik (KAP) Arthur Andersen, membuat publik mulai meragukan bahwa KAP *big* selalu memiliki kualitas audit yang lebih baik dari pada KAP *non-big*. Penelitian sekarang ini lebih berfokus kepada spesialisasi industri auditor dibandingkan dengan ukuran KAP, seperti penelitian yang dilakukan oleh Schwanen (2008). Hasil penelitian tersebut memberikan bukti bahwa auditor spesialis akan memberikan kualitas audit yang lebih baik dalam menilai laporan keuangan klien. Peningkatan kualitas audit akan membuat laba yang telah diaudit oleh auditor spesialis akan memberikan hasil yang lebih berkualitas. Hasil ini didukung oleh penelitian Balsam *et al* (2003) yang menguji hubungan antara spesialisasi industri auditor terhadap kualitas laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Hasil ini sama dengan hasil penelitian Kwon *et al* (2007) yang juga menemukan pengaruh positif antara spesialisasi industri auditor terhadap kualitas laba. Hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Andreas (2012) pada perusahaan publik juga menemukan hubungan yang positif antara spesialisasi industri auditor dengan *earnings response coefficient* (ERC). Namun hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Battacharya (2011) di New Zealand yang tidak menemukan adanya pengaruh antara auditor spesialis dengan kualitas laba. Hasil penelitian lainnya di Indonesia yang dilakukan oleh Herusetya (2009) terhadap perusahaan manufaktur di Indonesia juga tidak menemukan adanya hubungan antara spesialisasi industri auditor dengan kualitas laba.

*Leverage* juga memiliki peranan dalam mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Gosh dan Moon (2010) menyatakan jika perusahaan memiliki hutang yang semakin banyak, maka muncul kemungkinan perusahaan tidak mampu melunasi hutangnya tersebut. Biaya



yang dikeluarkan perusahaan akibat resiko gagal bayar tersebut dan bunga yang timbul karena hutang bisa membuat laba menurun. Hal ini dapat menjadi pemicu manajemen untuk melakukan manajemen laba untuk memperbaiki tampilan laba yang disajikan dan berdampak negatif terhadap kualitas laba (Valipour dan Moradbeygi, 2011). Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya (Balsam *et al*, 2003; Kwon *et al*, 2007; Battacharya, 2011) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Namun hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba perusahaan – perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Selain itu tingkat pertumbuhan perusahaan juga dapat menentukan kualitas laba perusahaan. Investor cenderung akan memilih perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebagai tempat berinvestasinya. Karena itu perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi karena para investor tertarik untuk berinvestasi di sana sehingga perusahaan bisa mendapatkan modal dengan lebih mudah. Semakin besar jumlah investor yang merespon terhadap laba perusahaan tersebut menjadi indikasi bahwa laba perusahaan tersebut berkualitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Balsam *et al*, 2003; Kwon *et al*, 2007; Battacharya, 2011) yang membuktikan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Sedangkan hasil penelitian Wirianto (2013) menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan.

Ukuran perusahaan juga memainkan peranan penting dalam menentukan kualitas laba. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang besar menyediakan informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan kecil sehingga lebih banyak trader maupun analis profesional akan memproses informasi untuk perusahaan besar ketimbang perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



kecil. Salah satu informasi yang dihasilkan adalah informasi mengenai laba. Semakin banyak pihak yang memperhatikan laba yang dilaporkan perusahaan besar maka akan membuat laba yang dilaporkan manajemen semakin berkualitas (Collins *et al*, 1987). Hal itu didukung dengan hasil penelitian Balsam *et al* (2003) dan Kwon *et al* (2007) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar mempunyai kualitas laba yang lebih baik. Namun hasil penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) tidak menemukan pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Selain menguji faktor-faktor yang menentukan kualitas laba, beberapa penelitian terdahulu (Ball dan Brown, 1968; Chan *et al*, 2001; Hajizadeh dan Shoaie, 2014; Larson dan Rustek, 2011; dan Siallagan, 2009) juga menguji pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian Ball dan Brown (1968) menemukan bukti bahwa pengumuman laba interim perusahaan akan lebih direspon secara positif oleh pasar. Laba yang dilaporkan oleh perusahaan digunakan oleh investor sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi. Chan *et al* (2001) juga berpendapat bahwa ukuran dari kualitas laba bisa mempunyai kekuatan untuk mempengaruhi pergerakan harga saham di masa mendatang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hajizadeh dan Shoaie (2014) serta Larson dan Rustek (2011) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan berhubungan positif dengan kualitas laba. Hasil penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Siallagan (2009) juga menemukan pengaruh positif antara kualitas laba dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi kualitas laba akan menyebabkan nilai perusahaan yang semakin meningkat. Namun hasil penelitian Jeriansyah (2015) tidak menemukan adanya hubungan antara kualitas laba dan nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Ferdawati (2009) menyatakan bahwa kualitas laba berpengaruh negatif dengan nilai perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Selain kualitas laba, Spesialisasi industri auditor juga turut mempengaruhi nilai perusahaan. Spesialisasi industri auditor adalah salah satu pengukuran yang penting dalam penilaian kualitas audit. Kualitas audit yang semakin tinggi membuat auditor lebih akurat dalam menilai laporan keuangan klien (Singh dan Singh, 2012). Kualitas audit yang baik bisa menjaga nilai perusahaan dengan memberikan keandalan pada laporan keuangan klien (Khajavi dan Zare, 2016). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Khajavi dan Zare (2016) serta Robin dan Zhang (2014) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Singh dan Singh (2012) di Australia tidak menemukan pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap nilai perusahaan.

Faktor lainnya yang juga memiliki peranan dalam mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. Tingkat *leverage* memberikan indikasi rasio permodalan yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan hutang. Selain itu *leverage* juga bisa menjadi tanda resiko investasi dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka resiko investasi dalam perusahaan tersebut semakin besar juga dan membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan berkurang yang diindikasikan melalui penurunan nilai perusahaan (Gitman dan Zutter, 2015). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Hull, 1999; Robin dan Zhang, 2014) menunjukkan bahwa *leverage* akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Apabila *leverage* meningkat, maka nilai perusahaan akan menurun. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Widiastuty (2003) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan variabel *leverage* merupakan salah satu alat kontrol terhadap manajerial jika terjadi masalah dalam *overinvestment*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



Nilai perusahaan juga bisa dipengaruhi oleh faktor lainnya yaitu ukuran perusahaan. Banz (1981) menyatakan bahwa perusahaan kecil akan memiliki resiko investasi yang lebih tinggi dari pada perusahaan besar. Pendapatnya itu dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa saham-saham perusahaan kecil yang terdaftar di NYSE memiliki resiko yang lebih tinggi ketimbang saham perusahaan besar. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Robin and Zhang, 2014; Khajavi and Zare, 2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin baik juga nilai perusahaannya. Sedangkan, hasil penelitian Fama dan French (1993) menunjukkan bahwa perusahaan kecil akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi, yang ditandai dengan *return* yang lebih besar.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap kualitas laba dan nilai saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk mendukung hasil penelitian terdahulu dengan memberikan bukti empiris yang berkaitan dengan spesialisasi industri auditor, kualitas laba dan nilai saham.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap kualitas laba ?
2. Bagaimana pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap kualitas laba ?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba ?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kualitas laba ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba ?
6. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan ?



7. Bagaimana pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap nilai perusahaan ?
8. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan ?
9. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ?

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi masalah–masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap kualitas laba ?
2. Bagaimana pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh kualitas laba terhadap nilai perusahaan ?

### D. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada penilaian kualitas laba, nilai saham dan spesialisasi industri auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010–2015.

### E. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan batasan masalah diatas adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap kualitas laba dan nilai perusahaan.”

### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Hubungan antara spesialisasi industri auditor dengan kualitas laba
2. Hubungan antara spesialisasi industri auditor dengna nilai perusahaan
3. Hubunngan antara kualitas laba dengan nilai perusahaan

### G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



## 1. Perusahaan

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dalam memilih auditor independen yang memiliki kualitas audit yang baik. Kualitas audit yang baik akan membuat auditor dapat menilai laporan keuangan klien dengan lebih akurat lagi. Selain itu dengan kualitas audit yang baik juga akan membuat laba yang dihasilkan oleh manajemen menjadi berkualitas. Laba yang berkualitas akan mengundang para investor untuk berinvestasi dan menguntungkan perusahaan.

## 2. Investor

Memberikan masukan yang bermanfaat bagi investor dalam menentukan tempat investasinya. Dalam menentukan perusahaan tempat berinvestasi, investor sering menggunakan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Laba tersebut mempengaruhi harga per lembar saham di bursa. Namun tidak semua auditor dapat menentukan apakah laba yang dilaporkan oleh manajemen berkualitas atau tidak. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan membantu para investor dalam memahami faktor yang menentukan kualitas laba.

## 3. Akuntan publik

Bagi kantor akuntan publik diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan mutu kualitas auditnya. Dengan adanya spesialisasi diharapkan kualitas audit perusahaan akan meningkat. Peningkatan kualitas audit akan membuat auditor menjadi lebih berkompeten dalam menilai laporan keuangan yang disajikan oleh klien. Keakuratan dalam penilaian laporan keuangan klien akan berdampak pada kualitas laporan keuangan klien dan kualitas laba. Laba yang berkualitas tentu akan merespon positif oleh pasar dan membuat para investor lebih yakin dalam melakukan investasinya. Selain itu kualitas audit yang baik akan meningkatkan mutu dari kantor akuntan publik tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



#### 4. Peneliti

- C** Memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap kualitas laba. Selain itu membantu penelitian selanjutnya dalam bidang spesialisasi industri auditor dan kualitas laba.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.